

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap manusia tentu mempunyai cita-cita yang ingin dicapai dimasa depannya dalam hal ini mahasiswa dibidang Akuntansi. Cita-cita merupakan bagian atau salah satu unsur pandangan hidup manusia karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai keinginan dan keyakinan bahwa pada saatnya nanti akan mencapai apa yang dicita-citakan, bekerja dan mendapatkan kompensasi juga didasarkan pada keyakinan bahwa dengan bekerja seseorang yakin dapat memenuhi berbagai kebutuhannya. Selain itu setiap individu selalu berkeinginan agar kebutuhan itu akan terus meningkat sejalan peningkatan karirnya atau jenjang jabatannya. Sebagai seorang individu yang ingin maju dan berkembang mereka perlu memotivasi diri untuk bekerja keras, jujur, tanggung jawab, tidak mudah menyerah serta selalu meningkatkan kualitas diri sebagai upaya antisipasi menghadapi persaingan yang semakin berat. Dan dalam bidang akuntansi ada beberapa pilihan karir yang bisa dipertimbangkan bagi mahasiswa akuntansi untuk memilih beberapa profesi sesuai dengan minat dan keahlian yang dimiliki seperti profesi akuntan publik, profesi akuntan perusahaan, profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik maupun non profesi akuntan.

Perkembangan zaman yang semakin maju harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini merupakan produk dari

pendidikan. Perkembangan dalam dunia bisnis harusnya selalu direspon oleh sistem pendidikan agar dapat menghasilkan sarjana yang berkualitas dan siap kerja di dunia kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran setelah lulus menjadi sarjana karena mahasiswa sudah dibekali keahlian yang dibutuhkan di dunia kerja.

Pemilihan karir bagi mahasiswa akuntansi merupakan tahap awal untuk pembentukan karir tersebut setelah berhasil dalam menyelesaikan kuliahnya, pemilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi akuntansi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor apa yang melatarbelakanginya, banyak realitas yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi dalam memertimbangkannya. (Oktavia, 2005 dalam Nanang Agus suyono 2014)

Mahasiswa perlu mempertimbangkan karir yang akan dipilih sesuai bidang dan keahliannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, personalitas (Andi Setiawan Chan, 2012). Dalam memperoleh gelar profesi akuntan maka mahasiswa harus melanjutkan kependidikan profesi akuntan dan mahasiswa diharapkan untuk memotivasi diri agar bisa memperoleh karir yang dicita-citakan.

Karir dari sudut pandang individu merupakan urutan pengalaman yang berkaitan dengan pekerjaan yang dialami seseorang selama masa kerjanya, sedangkan dari sudut pandang organisasi karir merupakan proses

regenerasi tugas yang baru (Glueck, 1996) sedangkan menurut pendapat dari Brid 1994 dalam deasy, 2000 Karir merupakan satu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada *skill, expertise* dan jaringan kerja yang lebih luas. Kesimpulannya karir merupakan rangkaian kerja yang dicapai dalam kurun waktu tertentu selama masa kerjanya yang berpengaruh atau berkaitan dengan sikap, nilai, perilaku dan motivasi diri setiap individu.

Motivasi diri adalah proses yang dimulai dengan definisi fisiologi atau psikologi yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditunjukkan untuk tujuan insentif, motivasi juga berkaitan dengan reaksi subjektif yang terjadi sepanjang proses ini. (Afran Ikhsan Lubis 2010 : 84) Motivasi diri bertujuan agar mahasiswa dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas kerja yang dimiliki sebagai bekal untuk mulai menghadapi dunia kerja.

Semakin Berkembangnya dunia usaha dan bisnis maka semakin beragam pula lapangan pekerjaan yang tersedia, khususnya sarjana ekonomi jurusan akuntansi. Dalam dunia usaha dan bisnis saat ini tidak hanya menuntut keahlian akademik yang diperoleh saat dibangku kuliah saja, namun saat ini mahasiswa dituntut untuk memiliki pengetahuan luar (*soft skill*) seperti pelatihan kerja langsung (PKL) pihak kampus melaksanakan kegiatan ini bermaksud memberikan gambaran, pelatihan dan pengalaman kerja langsung didunia kerja yang tidak mereka dapatkan saat mereka didalam kelas.

Akuntansi memiliki sejarah panjang, beberapa pemikir mengungkapkan bahwa aktivitas tulis menulis muncul karena untuk

mencatat informasi akuntansi, catatan tentang rekening atau akun, telah ada sejak peradaban kuno di Cina, Babilonia, Yunani, dan Mesir. Peraturan-peraturan yang ada pada peradaban tersebut menggunakan akuntansi untuk mencatat (*to keep track of*) biaya tenaga kerja (*labor*) dan biaya bahan-bahan (*materialis*) yang digunakan untuk membangun piramid yang besar (*great pyramids*). (Suradi, 2009:11)

Akuntansi sebagai suatu sistem informasi karena akuntansi merupakan faktor terdepan yang berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial keputusan yang diambil oleh para individu, pemerintah dan badan usaha lainnya seringkali digunakan oleh penggunaan informasi yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki. (Afran Ikhsan Lubis 2010 : 3)

Ada beberapa spesialisasi atau profesi dalam akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik merupakan akuntan yang memberikan jasanya berdasarkan permintaan klien dan akan mendapatkan upah dari klien. Jasa yang diberikan oleh akuntan publik serupa dengan yang diberikan oleh seorang dokter yang merawat pasiennya dan pengacara yang membela kliennya. Ketiga profesi tersebut sama-sama bergerak dalam bidang jasa, tetapi bentuknya berbeda meskipun profesi akuntan publik mendapat upah dari kliennya, mereka harus tetap independen.

2. Profesi Akuntan Permerintah

Profesi akuntan pemerintah merupakan akuntan yang bekerja pada lembaga-lembaga pemerintah dan bertugas mengendalikan, dan memeriksa penggunaan keuangan atau kekayaan negara dan membuat laporan hasil pemeriksaan. Akuntan pemerintahan umumnya bekerja di Departemen Keuangan (Direktorat Jendral Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan (BPKP).

3. Profesi Akuntan pendidik

Akuntan pendidik merupakan para akuntan yang berkerja dibidang pendidikan baik diperguruan tinggi negri maupun swasta termasuk diklat milik departemen atau lembaga diklat. Perbedaan antara profesi di bidang akuntansi dengan bidang akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Profesi bidang akuntan adalah bidang pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang menguasai atau keahlian dalam ilmu akuntansi.
2. Bidang akuntansi adalah cabang-cabang ilmu akuntansi sebagai contoh akuntansi dagang, akuntansi jasa, akuntan perbankan.

4. Profesi Akuntan Perusahaan

Profesi akuntan perusahaan merupakan mereka yang bekerja baik pada perusahaan milik negara maupun perusahaan swasta. Tugas pokok dari akuntan perusahaan adalah menetapkan apakah kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen telah dipatuhi, menetapkan kebijakan untuk menjaga harta kekayaan perusahaan, menetapkan tingkat efesiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan, serta

menetapkan tingkat keakuratan dan ketelitian informasi yang dihasilkan oleh perusahaan

Sumber .

Kebutuhan akan informasi keuangan terus berkembang, baik dari segi jenis maupun jumlahnya menuntut disajikannya informasi keuangan secara tepat dan akurat oleh karena itu dibutuhkan spesialisasi dalam akuntansi yang dapat menyediakan informasi yang beragam dan dapat memenuhi kebutuhan bagi pemakainya. Hal ini yang membuat keberagaman profesi dan lapangan kerja yang ada dan dalam penelitian ini membahas tentang profesi akuntan publik, profesi ini dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan, timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara adalah sejalan dengan berkembangannya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaan dinegara tersebut (Mulyadi 2013: 2).

Profesi akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik di indonesia (Neneng salma dkk, 2011). Dan menurut pendapat dari (Wheeler, 1983) Profesi akuntan publik merupakan profesi yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. dan dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli Akuntan Publik merupakan akuntan yang memberikan jasa dalam bidang akuntansi bagi perusahaan atau organisasi bisnis dan non bisnis, akuntansi publik memiliki sikap independen (bebas) berbeda dengan akuntan perusahaan yang terikat pada kepentingan

perusahaan, jasa akuntan publik yang utama adalah memeriksa laporan keuangan suatu organisasi apakah sudah sesuai dengan SAK.

Prabawati Sringrum Kamis, 13 April 2017 19:57 WIB

“Hanya ada 950 orang akuntan yang teregister sebagai akuntan publik”

AKURAT.CO, Kantor Akuntan Publik (KAP) Pieters Uways menilai, profesi akuntan tengah menghadapi krisis yang cukup pelik. Seiring banyak generasi muda yang tidak berkeinginan untuk menjadi seorang akuntan. "Profesi ini menyedihkan sekali, mereka pada lari ke perusahaan-perusahaan. Pada tidak mau jadi akuntan publik," papar Pieters di Gedung DPR RI, Jakarta, Kamis (13/4). Bahkan, kata Pieters, banyak mahasiswa lulusan ekonomi dari perguruan tinggi ternama, baik negeri maupun swasta. Lebih memilih bekerja di perusahaan besar, dibandingkan berprofesi sebagai akuntan. "Apa gunanya universitas negeri, STAN, dan swasta yang jadi jurusan akuntansi. Tapi tidak mau jadi akuntan," jelas dia. Menurutnya, jumlah akuntan di dalam negeri masih relatif kecil bila dibandingkan dengan yang bekerja sebagai lawyer. "Ada 35.000 lawyer, sedangkan akuntan yang teregister sebagai akuntan publik hanya 950 orang. Siting kan ini!" serunya. Disisi lain, sambung dia, sejauh ini KAP memerlukan waktu yang cukup panjang bila ingin mendapatkan hasil pengauditan yang maksimal. Mengingat banyaknya kantor perwakilan BPK di seluruh tanah air, yang harus dilakukan pemeriksaan intensif. "Waktu yang optimal adalah 90 hari. Maka jika sekarang hanya diberikan waktu untuk mengaudit hanya 45

hari, kalian jangan menuntut kualitas," tandasnya. KAP Pieters dalam paparan di hadapan Komisi XI DPR RI menyatakan miris dengan penyelenggaraan fit and proper test KAP untuk mengaudit BPK. Pasalnya, penyelenggaraan ini dilakukan dalam waktu singkat. Dengan banyaknya kantor perwakilan BPK di daerah, maka paling tidak, diperlukan waktu 90 hari supaya penyelenggaraan audit berjalan optimal.

Berdasarkan berita diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya tenaga kerja profesi akuntan karena mahasiswa kurang berminat dalam memilih karir sebagai seorang akuntan mahasiswa cenderung lebih memilih bekerja apa perusahaan. Hal ini menyebabkan ketidak optimalan auditor dalam mengaudit laporan keuangan karena mengingat banyaknya kantor BPK di seluruh tanah air, yang harus dilakukan pemeriksaan intensif waktu mengaudit maksimal 90 hari tapi berhubung banyaknya BPK yang akan di periksa maka hanya 45 hari untuk dilakukan pemeriksaan yang membuat kualitas tidak begitu baik.

Profesi akuntan publik sangat penting didalam dunia bisnis untuk menjadi seorang akuntan publik harus memiliki keanggotaan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), sertifikat kelulusan USAP (Ujian Srtifikat Akuntan Publik) dan sertifikat akuntan publik yang sah sebagai bukti bahwa seorang telah lulus USAP dengan sebutan CPA atau yang dahulu disebut BPA (Bersertifikat Akuntan Publik). Ketentuan akuntan publik diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor

17/PKM.01/2008 jasa akuntan publik dan setiap akuntan publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Akuntansi Publik berfungsi untuk mengawasi dan mengoreksi serta mengarahkan sebuah perusahaan agar menjadi lebih baik, sebelum menjadi akuntan mahasiswa harus mempunyai gelar sarjana akuntansi dan menjalankan pendidikan Profesi Akuntan ujian PPA (Pendidikan Profesi Akuntan) diperlukan masa pendidikan 9-24 bulan untuk mendapat gelar akuntan.

Menurut Bactiar (2002) profesi akuntan publik bisa termasuk profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultan manajemen. Dan pendapat dari seorang akuntan publik ini berguna bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan laporan keuangan baik pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat) sebagai dasar untuk mengambil suatu keputusan.

Tabel 1.1**Riset Gap**

No	Gap	Peneliti	Pembahasan	Hasil Penelitian
1.	Pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi.	Tri Kusno Widi Asmoro et al (2016).	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mempertimbangkan pelatihan profesional. Karena untuk menjadi seorang akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik, tidak cukup hanya dengan bekal pendidikan formal semata tetapi juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan.</p> <p>1. Penghargaan finansial. 2. Pelatihan profesional. 3. Pengakuan profesional. 4. Lingkungan kerja. 5. Nilai-nilai sosial. 6. Pertimbangan pasar</p>	<p>Tidak Signifikan Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan Tidak Signifikan</p>

			7. Personalitas	Tidak Signifikan
2.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntansi publik	Nanang Agus Suyono (2014)	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mempertimbangkan penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertumbuhan pasar kerja dan personalitas.</p> <p>1. Penghargaan Finansial</p> <p>2. Pelatihan Profesional</p> <p>3. Pengakuan profesional.</p> <p>4. Nilai-nilai Sosial</p> <p>5. lingkungan kerja.</p> <p>6. Pertimbangan Pasar Kerja</p> <p>7. Personalitas</p>	<p>Singnifikan</p> <p>Signifikan</p> <p>Tidak Signifikan.</p> <p>Signifikan.</p> <p>Tidak Signifikan.</p> <p>Signifikan</p> <p>Singnifikan</p>

3.	Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi karir.	Ardiani Ika Sulistyawati et al (2013)	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan. Karena Mahasiswa menganggap bahwa karir yang dipilihnya tidak mencerminkan kepribadian yang dimilikinya. Serta banyaknya lowongan dan kemudahan mengakses lowongan pekerjaan sebagai akuntan publik tidak menjadi pertimbangan dalam memilih karir.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan finansial. 2. Pelatihan profesional. 3. Pengakuan profesional. 4. Nilai-nilai sosial. 5. Lingkungan kerja. 6. Pertimbangan pasar kerja 7. Personalitas. 	<p>Singnifikan</p> <p>Singnifikan</p> <p>Tidak Singnifikan</p> <p>Singnifikan</p> <p>Singnifikan</p> <p>Tidak Signifikan</p> <p>Singnifikan</p>
----	--	---------------------------------------	--	---

Sumber : Jurnal yang dipublikasikan

Perbedaan dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti tempat, pemahaman responden, dan lain sebagainya. Berdasarkan adanya perbedaan-perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan bermacam faktornya, peneliti tertarik untuk meneliti kembali dan ingin meneliti pada studi kasus yang berbeda yaitu pada Universitas Pekalongan karena mayoritas peneliti sebelumnya yang mengambil judul yang sama sudah meneliti universitas-universitas swasta maupun negeri disekitar semarang serta peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi sebagai akuntan publik dengan mengambil sampel mahasiswa universitas pekalongan dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK OLEH MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI” (Studi kasus pada Universitas Pekalongan)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap minat menjadi profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Di Universitas Pekalongan?
2. Apakah Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap minat menjadi profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Di Universitas Pekalongan?

3. Apakah Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap minat menjadi profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Di Universitas Pekalongan?
4. Apakah Nilai-Nilai Sosial berpengaruh terhadap minat menjadi profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Di Universitas Pekalongan?
5. Apakah Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap minat menjadi profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Di Universitas Pekalongan?
6. Apakah Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap minat menjadi profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Di Universitas Pekalongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap minat menjadi profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Di Universitas Pekalongan.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap minat menjadi profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Di Universitas Pekalongan.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah Pengakuan Profesional mempengaruhi berpengaruh terhadap minat menjadi profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Di Universitas Pekalongan.

4. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah Nilai-Nilai Sosial berpengaruh terhadap minat menjadi profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Di Universitas Pekalongan.
5. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat menjadi profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Di Universitas Pekalongan.
6. Untuk menganalisis dan membuktikan apakah Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap minat menjadi profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi Di Universitas Pekalongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dikalangan mahasiswa, masyarakat serta kalangan pendidik yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan informasi bagi lembaga akademik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi Akuntan Publik.
2. Untuk bahan pertimbangan bagi Fakultas Ekonomi dan lembaga pendidik dalam upaya meningkatkan pengajaran agar menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing didunia kerja.
3. Menambah pengetahuan sebagai informasi bagi peneliti sendiri agar dapat lebih memahami lagi persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir pekerjaannya.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa akuntansi dalam mengambil keputusan menjadi seorang akuntan publik.

5. Serta untuk mengetahui apakah faktor penghargaan intrinsik, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk dapat menyampaikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas tiap bab. dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini didalamnya membahas rumus yang terdiri dari: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisikan tinjauan pustaka yang mengurai: landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisa yang akan diambil dari literatur, serta berisi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka pikir teoritis dan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai pengertian beberapa variabel penelitian yang sudah ditentukan, jumlah sampel yang diteliti, jenis sumber data, cara pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan untuk menguji kebenaran penelitian ini.